

Pengembangan Produk Wisata di Pantai Rembat, Kabupaten Indramayu

Aisyah Rizqi Nabilah¹, Herlan Suherlan², Alexander Reyaan³

Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Email: 2021304015@poltekipar-nhi.ac.id

Abstract

This study aims to identify and develop the potential of tourism products in Rembat Beach, Indramayu Regency, through the 3A approach, namely attractions, amenities, and accessibility. Rembat Beach is one of the natural tourism destinations that has attractions in the form of beautiful beaches, mangrove ecotourism, and a pristine atmosphere. However, this area still faces various challenges such as limited supporting facilities and less than optimal accessibility. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the attractions of Rembat Beach have great potential to be developed, but still require improvements in terms of amenities such as toilets, UMKM stalls, and performance stages, as well as accessibility which includes road conditions and transportation to the location. Based on these findings, this study provides recommendations for the development of more diverse and integrated tourism products so that Rembat Beach can become a leading destination that can increase tourist satisfaction and provide a positive economic impact on the surrounding community.

Keywords: *Tourism Development, Rembat Beach, Attractions, Amenities, Accessibility, Tourism Products.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi produk wisata di Pantai Rembat, Kabupaten Indramayu, melalui pendekatan 3A yaitu daya tarik, amenities, dan aksesibilitas. Pantai Rembat merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik berupa keindahan pantai, ekowisata mangrove, dan suasana yang masih asri. Namun demikian, kawasan ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan aksesibilitas yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik Pantai Rembat memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun masih memerlukan peningkatan dari sisi amenities seperti toilet, warung UMKM, dan panggung pertunjukan, serta aksesibilitas yang meliputi kondisi jalan dan transportasi menuju lokasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan produk wisata yang lebih beragam dan terintegrasi agar Pantai Rembat dapat menjadi destinasi unggulan yang mampu meningkatkan kepuasan wisatawan serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Pengembangan Wisata, Pantai Rembat, Daya tarik, Amenitas, Aksesibilitas, Produk Wisata.

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, hingga perbaikan infrastruktur (Fitriana, 2018). Dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya mobilitas masyarakat, industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat dan beragam dalam bentuk serta jenisnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, wisata mencakup perjalanan individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau menikmati daya tarik destinasi, baik yang bersifat alam, budaya, maupun buatan.

Salah satu bentuk wisata yang potensial adalah wisata bahari atau wisata pantai, yang

* Corresponding author

Received: Month DD, YYYY; Revised: Month DD, YYYY; Accepted: Month DD, YYYY

menawarkan elemen daya tarik seperti keindahan laut, ekosistem pesisir, serta potensi edukatif dan rekreatif (Fandeli, 2000). Kabupaten Indramayu di Provinsi Jawa Barat memiliki sumber daya alam kelautan yang melimpah, dengan garis pantai sepanjang ± 114 km yang menghadap Laut Jawa. Hal ini menjadikan wilayah tersebut berpotensi tinggi dalam pengembangan wisata pantai. Salah satu destinasi yang mulai berkembang adalah Pantai Rembat di Kecamatan Juntinyuat, yang dibuka untuk umum pada tahun 2019 dan mulai dikenal luas berkat kombinasi atraksi alam terbuka, kawasan mangrove, dan harga tiket yang terjangkau.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 9 Tahun 2024, Pantai Rembat ditetapkan sebagai salah satu destinasi unggulan bersama destinasi lain seperti Pantai Glayem, Pantai Tirtamaya, dan Pantai Ketapang. Namun demikian, meskipun memiliki daya tarik, Pantai Rembat masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek pengelolaan. Di antaranya adalah keterbatasan amenitas seperti spot foto yang tidak terawat, buruknya akses jalan terutama untuk kendaraan roda empat, serta permasalahan sampah yang belum tertangani dengan baik. Keluhan ini terekam dalam berbagai ulasan pengunjung di platform digital yang turut memengaruhi citra destinasi.

Data kunjungan wisatawan yang fluktuatif dalam dua tahun terakhir menjadi indikator bahwa pengelolaan destinasi belum sepenuhnya optimal. Peningkatan kunjungan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan berkelanjutan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun pengalaman wisatawan.

Untuk meninjau secara komprehensif potensi serta permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan 3A (*Attraction, Amenity, Accessibility*) dari Cooper et al. (1993). Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu menggambarkan kondisi objektif destinasi, mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat dan diperbaiki, serta menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Dalam konteks Pantai Rembat, pendekatan ini juga berguna untuk menilai sejauh mana atraksi seperti mangrove dan ekowisata bisa diintegrasikan dengan amenitas yang memadai serta aksesibilitas yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah potensi pengembangan produk wisata di Pantai Rembat, menyusun strategi pengelolaan yang lebih berdaya saing, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan sektor pariwisata daerah secara berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Coastal Tourism*

Wisata pesisir merupakan bentuk pariwisata yang mengandalkan wilayah pesisir dan laut sebagai daya tarik utama, dengan aktivitas yang mencakup rekreasi, edukasi, hingga pengenalan budaya lokal (Sebagai & Bahari, 2014; UNWTO). Di negara maritim seperti Indonesia yang memiliki garis pantai lebih dari 95.000 km, wisata pesisir menjadi strategi penting dalam pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya.

Karakteristik wisata pesisir antara lain ketergantungan pada keindahan bentang alam, interaksi langsung dengan lingkungan laut dan budaya bahari, serta kerentanannya terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilannya sangat bergantung pada pengelolaan berkelanjutan serta keterlibatan aktif masyarakat lokal (Inskeep, 1991).

Pantai Rembat merupakan salah satu contoh destinasi wisata yang berkembang

melalui pendekatan wisata pesisir. Tidak hanya menawarkan keindahan pantai alami, kawasan ini juga memiliki nilai edukatif melalui ekowisata mangrove dan potensi sosial melalui interaksi dengan komunitas nelayan. Pemahaman terhadap konsep wisata pesisir menjadi landasan penting dalam menyusun strategi pengembangan destinasi yang relevan dengan karakteristik lingkungan dan budaya setempat, sekaligus menjamin keberlanjutan sumber daya pesisir yang dimiliki.

2. Produk Wisata Coastal

Wisata pesisir (*coastal tourism*) merupakan bentuk pariwisata berbasis alam yang mengandalkan kawasan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Jenis wisata ini berkembang pesat seiring meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman alam, ketenangan, serta interaksi langsung dengan lingkungan maritim. Kawasan seperti pantai, muara, hutan mangrove, dan laut dangkal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk wisata unggulan.

Produk wisata pesisir mencakup pengalaman rekreasi, edukatif, dan

budaya yang ditawarkan di kawasan pesisir, seperti keindahan alam, ekosistem mangrove, wisata kuliner laut, dan aktivitas wisata air. Untuk mengembangkan produk ini secara optimal, diperlukan pendekatan 3A dari Cooper et al. (1993), yaitu:

- **Daya tarik:** menjadi alasan utama kunjungan wisatawan dan mencerminkan keunikan destinasi.
- **Amenitas:** fasilitas yang meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.
- **Aksesibilitas:** kemudahan mencapai lokasi wisata, yang berpengaruh langsung terhadap jumlah kunjungan.

Produk wisata pesisir juga menekankan keberlanjutan dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Di Pantai Rembat, elemen-elemen ini hadir dalam bentuk ekowisata mangrove, spot foto alam, edukasi lingkungan, dan aktivitas santai di tepi laut. Oleh karena itu, pengembangan produk wisata di kawasan ini perlu memperkuat potensi lokal serta ketiga aspek 3A agar destinasi memiliki daya saing dan berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "*Pengembangan Produk Wisata di Pantai Rembat, Kabupaten Indramayu*" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam potensi, persepsi, serta pengalaman para pelaku wisata, masyarakat lokal, dan pihak terkait dalam pengembangan produk wisata di Pantai Rembat.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti objek dalam konteks aslinya tanpa manipulasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu melalui wawancara, observasi

langsung, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penggalan data.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk menangkap realitas sosial dan dinamika yang terjadi di kawasan wisata Pantai Rembat. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan kunci seperti pengelola wisata, masyarakat setempat, dan pengunjung, guna memperoleh beragam perspektif. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik destinasi, fasilitas pendukung, serta aktivitas wisata yang berlangsung. Dokumentasi meliputi

pengumpulan data visual dan arsip yang relevan dengan pengembangan wisata. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan

metode, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi lapangan secara utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Produk 3A di Pantai Rembat Kabupaten Indramayu

Pengembangan wisata pantai merupakan bentuk pemanfaatan kawasan pesisir yang diperkenankan sepanjang memenuhi prinsip kelestarian lingkungan dan ketentuan zonasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 jo. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2010. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya perlindungan ekosistem pesisir dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan identifikasi unsur daya tarik, amenitas, dan aksesibilitas guna mendukung pengembangan Pantai Rembat secara berkelanjutan dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

A. Daya Tarik

Pantai Rembat menawarkan daya tarik utama berupa keindahan alam pesisir yang masih alami, seperti pasir keemasan, ombak yang tenang, panorama matahari terbit dan terbenam, serta ekosistem mangrove yang asri. Aktivitas seperti berenang, bersantai, hingga menikmati keindahan alam menjadi magnet bagi wisatawan, terutama keluarga. Potensi budaya pun turut memperkaya daya tarik, melalui pertunjukan seni, festival lokal, kuliner khas Indramayu, dan spot foto kreatif yang sesuai dengan tren wisata digital. Meski sempat mengalami penurunan kunjungan saat pandemi Covid-19, Pantai Rembat tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan dominasi wisatawan lokal dan tren meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam

dan edukasi, pengembangan destinasi ini perlu diarahkan pada aktivitas yang interaktif dan autentik guna menarik segmen pasar yang lebih luas, seperti generasi milenial dan keluarga muda

B. Amenitas

Pantai Rembat memiliki amenitas dasar yang cukup lengkap untuk mendukung aktivitas wisata, seperti toilet umum, mushola, area parkir, serta tempat sampah yang tersebar di berbagai titik. Fasilitas ini dikelola oleh masyarakat lokal yang juga berperan sebagai petugas kebersihan, penjaga pantai, dan pengelola parkir. Keberadaan warung UMKM turut menyediakan kuliner lokal dan oleh-oleh, memperkuat aspek ekonomi dan budaya. Selain itu, tersedia balai pertemuan, panggung pertunjukan seni budaya, serta informasi wisata melalui media sosial. Meskipun fasilitas yang tersedia masih tergolong sederhana dan belum terdapat penginapan, amenitas tersebut cukup mendukung kenyamanan pengunjung, dengan potensi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan.

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Pantai Rembat tergolong cukup baik namun belum sepenuhnya memadai. Sebagian ruas jalan telah diperkeras dan layak dilalui, tetapi masih terdapat jalan tanah yang rusak dan tergenang saat musim hujan, sehingga memengaruhi kenyamanan dan waktu tempuh. Minimnya petunjuk arah dan terbatasnya transportasi umum

juga menjadi kendala utama, membuat wisatawan harus bergantung pada kendaraan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur jalan, pengembangan moda transportasi

umum yang terintegrasi, serta penyediaan informasi arah melalui rambu dan media digital guna memperluas jangkauan dan daya tarik wisatawan, khususnya dari luar daerah.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Pantai Rembat memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Indramayu berdasarkan analisis tiga aspek utama produk wisata, yaitu daya tarik, amenities, dan aksesibilitas. Daya tariknya terletak pada keindahan alam pantai yang landai dan asri, ekosistem mangrove yang edukatif, serta aktivitas budaya seperti festival dan pertunjukan seni yang menciptakan harmoni antara alam dan budaya lokal. Dari aspek amenities, tersedia fasilitas dasar seperti area parkir, toilet, mushola, warung UMKM, balai pertemuan, dan panggung seni yang dikelola masyarakat, meskipun penginapan belum tersedia. Aksesibilitas menuju pantai cukup baik, namun masih perlu perbaikan pada infrastruktur jalan dan penambahan transportasi umum serta rambu penunjuk arah. Untuk itu, pengembangan wisata perlu diarahkan pada peningkatan inovasi daya tarik berbasis ekowisata dan budaya, penguatan amenities, serta perbaikan akses agar Pantai Rembat menjadi destinasi yang nyaman, menarik, dan mudah dijangkau oleh wisatawan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, Pantai Rembat memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata unggulan. Pemanfaatan secara optimal terhadap aspek daya tarik, amenities, dan aksesibilitas sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pengunjung serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Berikut merupakan rekomendasi pengembangan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian:

A. Daya Tarik

Pantai Rembat memiliki potensi daya tarik yang kuat melalui pemanfaatan keindahan alam, ekosistem mangrove, serta elemen budaya lokal. Untuk meningkatkan nilai jual destinasi, disarankan pengembangan produk wisata berbasis pesisir secara inovatif dan berkelanjutan, seperti festival budaya tahunan, perahu wisata, dan susur mangrove yang dilengkapi sarana keselamatan. Daya tarik visual juga perlu diperkuat dengan revitalisasi spot foto seperti sarang burung, ayunan, dan replika perahu kayu, yang tidak hanya mempercantik lanskap tetapi juga meningkatkan eksistensi Pantai Rembat di

media sosial. Perbaikan struktural, peningkatan estetika, dan penyematan elemen naratif lokal pada spot-spot tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman wisata yang aman, menarik, serta memperkuat identitas Pantai Rembat sebagai destinasi pesisir yang berdaya saing.

B. Amenitas

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, amenities di Pantai Rembat perlu ditingkatkan melalui beberapa strategi. Fasilitas kamar bilas disarankan untuk direnovasi dengan material anti licin, ventilasi yang baik, dan keran otomatis agar bersih dan modern. Panggung pertunjukan dapat diperkuat secara fisik dan estetis dengan ornamen lokal serta difungsikan sebagai pusat kegiatan budaya rutin, sementara area penonton ditata dengan tempat duduk alami. Tempat duduk wisatawan perlu diperbarui dengan bahan tahan cuaca agar menjadi area santai yang menarik secara visual dan fungsional. Warung-warung UMKM perlu ditata ulang dengan desain bertema pesisir dan

pengelompokan produk untuk mendukung pengalaman kuliner serta pemberdayaan ekonomi lokal. Parkiran roda dua harus diperbaiki dengan sistem perkerasan dan garis pembatas yang jelas untuk menciptakan area yang aman, rapi, dan bersih. Terakhir, papan iklan dapat dimanfaatkan untuk peta kawasan, tata tertib, promosi produk lokal, dan dirancang estetik agar menjadi spot foto yang menarik sekaligus informatif.

C. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang baik sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung Pantai Rembat. Perbaikan jalan menuju pantai perlu dilakukan dengan meratakan permukaan, memperkerasnya dengan aspal atau beton, serta menambahkan drainase agar jalan

tidak cepat rusak akibat genangan air. Perbaikan ini akan meningkatkan keamanan dan memperlancar arus wisatawan, terutama saat musim hujan. Selain itu, papan petunjuk arah perlu diperbaharui menggunakan material tahan cuaca seperti aluminium komposit atau akrilik, dipindahkan ke lokasi yang lebih terbuka, dan dilengkapi dengan huruf besar, warna kontras, serta lampu atau bahan reflektif agar mudah terbaca, termasuk pada malam hari. Upaya ini penting untuk memudahkan navigasi wisatawan, terutama dari luar daerah. Untuk mendukung mobilitas, juga disarankan adanya transportasi umum lokal seperti ojek atau angkutan roda tiga sebagai solusi bagi pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Seminar Nasional Pariwisata Berkelanjutan*.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. Longman.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1998). *Tourism: Principles and Practice* (2nd ed.). Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. McGraw-Hill.
- Fandeli, C. (2000). *Pengembangan Ekowisata: Potensi dan Peranannya dalam Pembangunan Wilayah*. Fakultas Kehutanan UGM.
- Fitriana, N. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 89–97.
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (3rd ed.). Taylor & Francis.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- salsawisata.com. (2023). *Desa Wisata Cibereum: Surga Tersembunyi di Indramayu*. <https://salsawisata.com/desa-wisata-cibereum>
- Sebagai, I., & Bahari, E. (2014). 1, 2, 3 1.
- Su, Y.-P. (2010). A Review of "Coastal tourism development." *Journal of Sustainable Tourism*, 18(8), 1034–1036. <https://doi.org/10.1080/09669581003722461>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor
9 Tahun 2024 tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPDA).